



PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* PADA GURU DALAM MENINGKATKAN PEMANFAATAN DIGITALISASI DI SMP 1 BONTONOMPO

¹Ninik Rahayu Ashadi*, ²Ismail Aqhsa, ³Irwansyah Suwahyu, ⁴Dwi Rezky Anandari Sulaiman
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

Email: nini.rahayu.ashadi@unm.ac.id¹, ismail.Aqhsa@unm.ac.id², irwansyahsuwahyu@unm.ac.id³, dwirezky@unm⁴

*Corresponding author: Ninik Rahayu Ashadi

ABSTRAK

Tujuan dari pelatihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis *E-Learning* pada guru dalam meningkatkan pemanfaatan digitalisasi di SMP 1 Bontonompo adalah untuk memperkaya wawasan guru dalam memanfaatkan berbagai macam media yang tersedia saat ini dalam proses pengajarannya. Guru guru yang masih monoton dengan proses pembelajarannya diberikan pelatihan agar dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Hal ini tentunya akan berdampak baik pada para peserta didik. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah melalui ceramah, tanya jawab, serta adanya praktik langsung penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning*. Hasil yang didapatkan dalam pelatihan ini adalah guru mata pelajaran atau peserta pelatihan mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis *E-learning* sebagai media pembelajaran digitalisasi, serta menciptakan ruang inovatif pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Pelaksanaan pelatihan ini juga memotivasi guru – guru untuk lebih proaktif dalam mengembangkan media dan materi pembelajaran. Dengan adanya tambahan metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan capaian hasil belajar siswa dan wawasan guru meningkat. Dengan memfasilitasi internet dalam belajar akses ke berbagai dunia dan bidang ilmu akan semakin luas sehingga akan menambah pengetahuan siswa yang tidak hanya didapat dikelas.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, E-Learning, Guru, Digitalisasi

ABSTRACT

The aim of training on the use of E-Learning-based learning media for teachers in increasing the use of digitalization at SMP 1 Bontonompo is to enrich teachers' insight in utilizing various types of media currently available in their teaching process. Teachers who are still monotonous in their learning process are given training so they can take advantage of current technological developments. This will certainly have a good impact on students. The implementation method for this service is through lectures, questions and answers, as well as direct practice in using e-learning based learning media. The results obtained in this training are that subject teachers or training participants are able to utilize E-learning-based learning media as digital learning media, as well as creating innovative spaces in the learning process by utilizing technology. The implementation of this training also motivates teachers to be more proactive in developing media and learning materials. With additional learning methods applied, it is hoped that student learning outcomes and teacher insight will increase. By facilitating the internet in learning, access to various worlds and fields of knowledge will become wider so that it will increase students' knowledge that is not only obtained in class.

Key Words: Learning Media, E-Learning, Teachers, Digitalization

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang sangat pesat membawa dampak yang begitu besar bagi pola hubungan antar individu, antar komunitas, bahkan antar negara atau bangsa (Fathul. 2007). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini telah mengubah pemikiran baru di masyarakat, peran ilmu pengetahuan sangatlah menonjol yang menuntut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi dalam mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Sehingga tidak terjadi ketimpangan antara perkembangan ilmu pengetahuan yang didukung perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan kemampuan Sumber Daya Manusia yang ada. (Roy. 2004)

Penerapan kurikulum K13 diharapkan memberikan perkembangan teknologi yang berkembang pesat, hal ini menyebabkan pembelajaran yang sekarang serba teknologi. Perkembangan teknologi yang membuat pendidikan harus menciptakan ketrampilan yang lebih efisien. Guru dan siswa dituntut untuk maju dan menjajah dalam memahami peran teknologi yang ada (Data : dinas pendidikan Moejokerto). tidak hanya itu guru tidak lagi memosisikan diri sebagai pemegang otoritas pengetahuan namun lebih sebagai mediator yang berperan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang lebih partisipatif. Konsekuensi dari hal ini adalah selayaknya paradigma yang digunakan bukan lagi menekankan pada aspek teaching (mengajar) namun lebih menitikberatkan pada proses learning (belajar) (Syahrul dkk, 2020).

Dalam adanya teknologi yang semakin berkembang pesat Pembelajaran E-Learning sangat efektif untuk digunakan pembelajaran siswa yang sewaktu-waktu dapat digunakan. Dampak positif penggunaan E-Learning seperti : Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan mudah dan efisien, Siswa dapat mengetahui segala materi pembelajaran dengan mudah dan sesuai yang diinginkan oleh siswa, Siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat, Siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Merry Agustina, 2021).

Keseuaian dari perkembangan teknologi yang pesat tersebut, SMP Negeri 1 Bontonompo terletak di Jl. Pendidikan No. 16 Tamallayang, Tamallayang, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa Prov. Sulawesi Selatan memiliki masalah kompleks hampir sama seperti diatas sehingga sekolah ini sebagai mitra pengabdian. Berdasarkan hasil survei dan wawancara mitra pada pimpinan sekolah SMP Negeri 1 Bontonompo, kendala utama yang dihadapi oleh para tenaga pendidik menyatakan bahwa dengan dilaksanakannya pemerataan perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 pada tingkat satuan pendidikan di kabupaten gowa maka diharapkan siswa aktif dalam mengelaborasi informasi yang diperoleh serta secara kreatif dan terampil sehingga guru harus terampil membuat strategi dan media dalam proses pembelajaran. Namun, Sementara ini permasalahan atau kendala yang dialami yaitu (1) Guru masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru, (2) semakin pesat pengembangan digitalisasi namun pengetahuan pemanfaatan media digitalisasi masih minim, (3) Memiliki sarana dan prasarana yaitu internet namun pemanfaatannya sebatas diakses saat ujian.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka dirumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

- a. Guru masih menggunakan metode ceramah
- b. proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
- c. semakin pesat pengembangan digitalisasi namun pengetahuan pemanfaatan media digitalisasi masih minim.
- d. Memiliki sarana dan prasarana yaitu internet namun pemanfaatannya sebatas diakses saat ujian.

2. SOLUSI PERMASALAHAN

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka solusi yang ditawarkan melalui program PKM ini adalah:

1. Memberikan pelatihan kepada para guru untuk memanfaatkan digitalisasi media pembelajaran berbasis *e-learning*.
2. Melakukan pelatihan kepada para guru dengan mengundang pemateri yang kompeten dalam pembelajaran berbasis *E-learning*.

Pelatihan ini akan menghadirkan pemateri yang kompeten di bidangnya. Pemateri yang dihadirkan adalah dari kalangan pendidik, baik dosen maupun guru yang sukses dalam mengembangkan profesinya khususnya pembuatan media pembelajaran berbasis *e-learning*. Pemateri tentu bukan hanya sekedar

memberikan materi sesuai dengan permasalahan di sekolah mitra, tetapi juga memotivasi para guru untuk mengembangkan potensi besar yang dimiliki sekolah dan para gurunya.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru SMP Negeri 1 Bontonompo, Kabupaten Gowa. Setelah diberi pelatihan selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan karir mereka. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan.

1. Tahap Persiapan

Survey dalam bentuk observasi kemudian Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran selanjutnya Penyusunan bahan/materi pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan setelah persiapan. Dalam tahap ini, hal pertama yang dilakukan yaitu pemberian minat dan motivasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan ini. Sesi pelatihan yang menitik beratkan pada pengelolaan kelas berbasis digital menggunakan e-learning.

3. Metode Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

a) Metode Ceramah dan tanya jawab

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan pengetahuan tentang e-learning secara karakteristik Selanjutnya metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik disaat menerima pengetahuan, serta disaat mempraktekkannya. Metode ini memungkinkan kesulitan-kesulitan ataupun masalah-masalah yang dihadapi guru dapat dipecahkan.

b) Metode Latihan atau Praktek

Metode latihan atau praktek ini penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan yang terangkai dalam beberapa tahapan berlangsung selama 2 hari. Hari pertama yaitu pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan atau workshop dan hari kedua berupa penugasan pemanfaatan media secara mandiri serta evaluasi pelaksanaan pelatihan. Adapun kegiatan pelatihan yang di laksanakan pada kedua mitra sebagai berikut :

A. Pemberian materi terkait *E-learning*

Kegiatan pertama, pemateri memberikan materi dengan mempersentasikan hal hal yang perlu diketahui tentang *E-learning* yaitu karakteristik, fungsi pembelajaran *E-learning*, cara penggunaan/pengelolaan fitur, peran dan keunggulan *E-learning* dalam mengelolah kelas. Setelah itu modul yang telah dibuat oleh pengabdian siap dibagikan kepada peserta pelatihan untuk memudahkan praktek mandiri dalam pelatihan.



Gambar 4.1 Pengabdian dari UNM memberikan materi *e-learning*

B. Pelatihan atau Workshop *E-learning*

Pada pelatihan *E-learning*, pemateri mendemonstrasikan cara mengakses dan mengkoneksikan *E-learning*. Kemudian peserta mendimulsdiksn terkait demonstrasi peemateri. Beberapa kegiatan yang di simulasikan sebagai berikut:

1. Peserta Guru mata pelajaran di SMP Bontonompo mensimulasikan cara mengakses *e-learning* dengan mendaftarkan akun, menggunakan *email* atau *password* emailnya.
2. Peserta Guru mata pelajaran di SMP Bontonompo mensimulasikan membuat dan mendaftar sebagai tenaga pendidik dan peserta didik.
3. Peserta Guru mata pelajaran di SMP Bontonompo mensimulasikan memasukkan materi pembelajaran di courses (kelas) *e-learning*. materi yang dimasukkan sebagai bahan ajar yaitu diantaranya berupa file (PDF,Doc,PPTX,dst), folder, IMS, Label, Page, Url. Sehingga bahan ajar yang telah di upload ini dapat diakses oleh siswa untuk proses pembelajaran.
4. Peserta Guru mata pelajaran di SMP Bontonompo mensimulasikan cara memberikan tugas dalam bentuk soal-soal, penyusunan makalah, dan sebagainya. Selanjutnya tugas tersebut dikumpul melalui cara upload yang sudah disediakan fasilitasnya pada bagian penyampaian tugas. Jenis file yang dapat dikirim misalnya word dokuments, speedsheets, images, audio and video clips.
5. Peserta Guru mata pelajaran di SMP Bontonompo mensimulasikan cara membuat *chats* (Obrolan) sebagai tempat berdiskusi secara real-time via web, diikusi secara berlangsung antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.
6. Peserta Guru mata pelajaran di SMP Bontonompo mensimulasikan cara mendaftarkan peserta didik sebagai siswa dalam kelas *E-learning*.



Gambar 4.2. Peserta melakukan proses mensimulasikan pengelolaan kelas dalam *course e-learning*.

C. Pendampingan dan evaluasi para guru SMP Negeri 1 Bontonompo.

Evaluasi dan pendampingan pembuatan *course e-learning* oleh para guru dilaksanakan selama sehari secara daring. Konfirmasi dan komunikasi dari pembuatan dan penyelesaian *course* di *E-learning*.

Setelah pelaksanaan kegiatan *workshop* pembelajaran ini, diharapkan memberikan manfaat kepada mitra dalam memanfaatkan internet secara optimal dalam proses pembelajaran, menciptakan ruang inovatif proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Metode ini juga dapat memotivasi guru – guru untuk lebih proaktif dalam mengembangkan media dan materi pembelajaran. Serta siswa aktif dalam mengelaborasi informasi yang diperoleh secara kreatif dan keterampilan mengasah kemampuan berkolaborasi. Dengan adanya tambahan metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan capaian hasil belajar siswa dan wawasan guru meningkat. Dengan memfasilitasi internet dalam belajar akses ke berbagai dunia dan bidang ilmu akan semakin luas sehingga akan menambah pengetahuan siswa yang tidak hanya didapat dikelas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Pelaksanaan kegiatan *workshop* atau pelatihan diperoleh kesimpulan yaitu guru mata pelajaran atau peserta pelatihan mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis E-learning sebagai media pembelajaran digitalisasi, serta menciptakan ruang inovatif pada proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. pelaksanaan pelatihan ini juga memotivasi guru – guru untuk lebih proaktif dalam mengembangkan media dan materi pembelajaran. Dengan adanya tambahan metode pembelajaran yang diterapkan, diharapkan capaian hasil belajar siswa dan wawasan guru meningkat. Dengan memfasilitasi internet dalam belajar akses ke berbagai dunia dan bidang ilmu akan semakin luas sehingga akan menambah pengetahuan siswa yang tidak hanya didapat dikelas.

5.2 Saran

pengabdian selanjutnya, yaitu 1) Para guru yang telah didampingi hendaknya mencoba untuk terus berlatih sehingga mampu mengelola kelas tersebut tidak hanya pada siklus pertama saja . 2) Hasil yang diperoleh oleh para guru peserta pelatihan perlu ditularkan kepada para guru yang lainnya agar dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas pendidikan Moejokerto. <https://dispendik.mojokertokab.go.id/pentingnya-e-learning-sebagai-media-pembelajaran/>

Merry Agustina, 2021. Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2013Yogyakarta, 15 Juni 2013G-8ISSN: 1907 -5022.

Sembel, Roy. 2004, 23 juni 2008, Yang Perlu Anda Tahu tentang E-learning(Online), <http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/2004/0217/man01.html>

Syahrul, Aini dan Saleh. 2020, 23 Juni 2024, Teknologi Informasi dan Pendidikan. (Online).<http://educare.e-fkipunla.net>,

Wahid, Fathul. 2007, 18 Juni 2024, Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi: Peluang dan Tantangan. (Online).www.geocities.com